

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah penyakit menular yang mengakibatkan kematian nomor satu di dunia sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit atau infeksi yang timbul karena rusaknya system kekebalan tubuh manusia akibat virus HIV. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, jumlah kasus HIV mencapai 1,5 juta kasus. Ada 680 ribu orang yang meninggal karena HIV sedangkan 99 ribu di antaranya masih di bawah 15 tahun dan 580 ribu di atas 15 tahun. Menurut jenis kelamin jumlah laki-laki pengidap HIV tercatat 660 ribu sementara perempuan sebesar 640 ribu (WHO, 2020).

Berdasarkan laporan Epidemi HIV Global UNAIDS 2018 jumlah penderita HIV di dunia meningkat setiap tahunnya, tahun 2015 menunjukkan angka 35,6 juta, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 36,4 juta, tahun 2017 meningkat menjadi 37,2 juta, dan tahun 2018 menjadi 37,9 juta orang. Sekitar 50% di antaranya adalah perempuan dan 1,7 juta anak berusia kurang dari 15 tahun. Jumlah kasus anak yang terinfeksi penyakit AIDS pada tahun 2018 di seluruh dunia mencapai 160.000 (UNAIDS,2018).

ODHA adalah sebutan terhadap orang dengan HIV/AIDS. Di Indonesia pada laporan triwulan 1 tahun 2021 ditemukan jumlah kasus HIV bulan Januari sampai Maret tahun 2021 sebanyak 7.650 orang. Jumlah kasus HIV ditemukan dari tahun 2005 sampai maret 2021 meningkat setiap tahunnya sebanyak

427.201 (78,7%). Persentase ODHA ditemukan yang tertinggi pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 71,3%, umur 20-24 tahun sebanyak 16,3%. Berdasarkan Dinas Kesehatan DIY tahun 2018, ditemukan 315 penderita HIV dengan 39 diantaranya adalah AIDS dan itu terjadi pada kalangan remaja. Ada 739 mahasiswa dan 667 kalangan swasta yang telah terinfeksi HIV (Dinas Kesehatan DIY, 2018). Angka kejadian HIV sampai 2018 di Kota Yogyakarta pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 22 orang, sedangkan remaja usia 20-29 tahun sebanyak 386 orang. Kasus terbaru HIV dari tahun 2016 – 2021 sebanyak 5.954 kasus. Kasus terbaru HIV sebanyak 327 kasus dan kasus AIDS sebanyak 86 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2021)

Jumlah kasus penderita HIV di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2005 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2021 mencapai 5.765 dengan 1.869 ODHA, sementara pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 6.377 kasus. Berdasarkan data dinas Kesehatan DIY, jumlah kumulatif kasus HIV dari tahun 1993-2020 adalah 5.627 sedangkan kasus AIDS adalah 1.820. Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengungkapkan bahwa kasus HIV tahun 2022 di kabupaten Bantul sebanyak 1.294 kasus. Kabupaten Bantul menduduki urutan ketiga pada kasus HIV/AIDS di DIY. Data Dinas Kesehatan Bantul mencatat kasus HIV di tahun 2022 sebesar 1.719 orang. Kasus ini mengalami penurunan sebesar 87,9% dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah infeksi orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapat pelayanan sesuai standar sebesar 160 orang di tahun 2022 dengan proporsi laki-laki

sebesar 73,1%, perempuan sebesar 26,9%. Proporsi kelompok umur yang mendominasi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun. Jumlah kasus HIV berdasarkan usia 15-19 tahun pada tahun 2019 sebanyak 2 orang, 2020 sebanyak 1 orang, 2021 sebanyak 1 orang dan 2022 sebanyak 7 orang. Berdasarkan data perpuskesmas kabupaten Bantul jumlah kasus HIV terbanyak pada usia 15-19 tahun berada di wilayah kerja puskesmas Banguntapan I yaitu sebanyak 4 kasus dan terjadi pada laki-laki. Namun jika dilihat dari total keseluruhan di wilayah kerja puskesmas Banguntapan I terdapat 229 kasus HIV (Dinkes Bantul,2022)

Penyakit HIV/AIDS lebih rentan menyebar pada remaja karena perilaku yang berisiko tertular HIV seperti seks bebas dan penggunaan narkoba melalui jarum suntik sehingga dibutuhkan informasi yang dalam pada remaja agar mereka mengetahui HIV/AIDS serta metode pencegahannya (United Nations Children's,2020) Informasi tentang pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS lebih banyak diterima oleh remaja, meskipun hanya 9,9% remaja Perempuan dan 10,6% remaja laki-laki. Hasil *Millennium Development Goals* (MDG's) persentase populasi usia 12-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS untuk laki-laki 67,3% dan Perempuan 66%. Riskedes tahun 2010 menyatakan, prevalensi penduduk umur 15-24 tahun yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS (75,0%) meningkat dibandingkan Riskedes 2007 (63,2%), prevalensi tertinggi di DIY (93,7%) sedangkan prevalensi pengetahuan komprehensif nasional sebesar 18,5%, DIY sebesar 20,3%.

Dari hasil penelitian (Asphina et al., 2023) sebanyak 25 responden (49,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 26 responden (51,0%) yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan yang memiliki sikap pencegahan HIV/AIDS yang baik sebanyak 29 responden (56,9%) dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 22 responden (43,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo umumnya rendah. Begitupun dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo menunjukkan bahwa sikap pencegahan HIV/AIDS yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan sehingga remaja masih kurang dalam pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Adanya pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi siswa untuk bersikap sesuai pengetahuan yang dimiliki. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan terjadinya infeksi HIV. Remaja dengan sikap positif yang baik memiliki Tingkat perilaku yang baik. Perilaku sangat berkaitan dengan Tingkat pengetahuan suatu individu. Berdasarkan teori adaptasi, Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik. Sumber informasi yang didapat juga berpengaruh dan berperan penting terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS (Aisya & Aida, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Banguntapan, pada siswa kelas XI berjumlah 10 orang dihasilkan

90% belum mengetahui secara benar tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, SMA N 1 Banguntapan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi ataupun terkait HIV/AIDS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja dalam Mencegah HIV/AIDS di Kelas XI SMAN 1 Banguntapan Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah penyakit menular yang mengakibatkan kematian nomor satu di dunia sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit atau infeksi yang timbul karena rusaknya system kekebalan tubuh manusia akibat virus HIV. Adanya pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi siswa untuk bersikap sesuai pengetahuan yang dimiliki. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan terjadinya infeksi HIV. Remaja dengan sikap positif yang baik memiliki Tingkat perilaku yang baik. Perilaku sangat berkaitan dengan Tingkat pengetahuan suatu individu. Berdasarkan teori adaptasi, Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong suatu individu memiliki perilaku yang baik. Sumber informasi yang didapat juga berpengaruh dan berperan penting terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan tahun 2024?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan tahun 2024.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan jenis kelamin dan sumber informasi tentang pencegahan HIV/AIDS.
- b. Diketuainya gambaran Tingkat pengetahuan remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan tentang pencegahan HIV/AIDS.
- c. Diketuainya gambaran sikap remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan tentang pencegahan HIV/AIDS.
- d. Diketuainya gambaran pengetahuan remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan tentang pencegahan HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin dan sumber informasi.
- e. Diketuainya gambaran sikap remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan tentang pencegahan HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin dan sumber informasi.

#### **D. Ruang Lingkup**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini yaitu pelaksanaan pelayanan kebidanan pada remaja tentang Kesehatan Reproduksi mengenai HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Banguntapan tahun 2024.

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan serta informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah HIV/AIDS.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah kegiatan yang dapat membentuk sikap siswa SMA Negeri 1 Banguntapan untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

###### b. Bagi Remaja Kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang HIV/AIDS kepada remaja SMA Negeri 1 Banguntapan.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Penelitian/ Judul Penelitian	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV AIDS di SMA N 7 kota pekanbaru tahun 2018 (Dona Martilova 2020)	Desain Penelitian : penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 83 orang. Teknik sampling: <i>Stratified Random Sampling</i> . Hasil penelitian : mayoritas responden berumur <17 tahun sebanyak 54 orang (65,1%), bersikap negative sebanyak 43 orang (51,8%), yang mendapatkan sumber informasi dari non nakes sebanyak 46 orang (55,4%), berpengetahuan kurang sebanyak 42 orang (50,6%)	Perbedaan : pada Teknik sampling waktu dan tempat penelitian serta judul penelitian. Persamaan : Menganalisis mengenai pengetahuan remaja dalam mencegah HIV AIDS, metode penelitian
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV dan AIDS dengan perilaku Seksual Pranikah Pelajar. (Rahayu et al., 2018)	Desain penelitian : survey analitik dengan desain cross sectional study. Teknik sampling : <i>purposive sampling</i> dengan pengambilan sampel 90 orang siswa-siswi SMA Negeri rangat. Hasil penelitian : Sebagian besar siswa dalam pengetahuan baik yaitu 55% serta siswa-siswi yang berpengetahuan cukup 42% kurang 3%.	Perbedaan : pada Teknik sampling waktu dan tempat penelitian. Persamaan : penelitian yang dilakukan Rahayu dkk 2018 tentang Tingkat pengetahuan siswa-siswi mengenai HIV/AIDS dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang pengetahuan pada siswa sebagai variabel Tunggal.
3.	Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Wanita pekerja seksual di kota Padang (Dien gusta anggraaini nursal 2020)	Desain penelitian : Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan WPS, mucikari, dan petugas. Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar WPS di kota Padang memiliki perilaku pencegahan yang baik (66%).	Perbedaan : pada Teknik sampling judul, waktu dan tempat penelitian Persamaan : Menganalisis faktor perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS